ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i5.550

IMPLEMENTASI PUNISHMENT DAN REWARD DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDN PAKULONAN 2 KOTA TANGERANG SELATAN

Nurhasanah[1], Sa'odah[2], Ina Magdalena[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nur41773@gmail.com

Abstract

Discipline is one of the basic needs of children in the context of the formation and development of a healthy character. The goal is that children can be creative and dynamic in developing their lives in the future. Love without discipline leads to feelings of sentiment and indifference, whereas discipline without love is cruel. This study aims to determine how the application of punishment and reward in improving discipline, especially in class IVB at SDN Pakulonan 2, South Tangerang City. This research is a descriptive qualitative study by taking data at SDN Pakulonan 2, South Tangerang City with the subject and object of research being class teachers and students. Data collection techniques were conducted by interview, observation, and documentation. Data analysis was collected by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study are the teacher gives a punishment when a child commits an unfavorable act that violates the rules and regulations, and gives a reward when a child does a good action, in its application it must be in accordance with the situation and conditions so that punishment and reward are given according to needs. The forms of punishment and reward given to students are verbal and non-verbal. With the implementation of positive punishment and reward, students will learn to be better individuals than the day before.

Keywords *: Punishment, Reward and Discipline*

Abstrak : Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tujuannya ialah agar anak dapat secara kreatif dan dinamis dalam mengembangkan hidupnya dikemudian hari. Kasih sayang tanpa disiplin mengakibatkan munculnya rasa sentiment dan ketidak pedulian, sebaliknya disiplin tanpa kasih sayang merupakan tindakan kejam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan punishment dan reward dalam meningkatkan kedisiplinan terutama pada kelas IVB di SDN Pakulonan 2 Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil data di SDN Pakulonan 2 Kota Tangerang Selatan dengan subjek dan objek penelitian Guru kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dikumpulkan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah guru memberikan sebuah punishment ketika anak

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

melakukan suatu tindakan kurang baik yang melanggar peraturan tata tertib, dan memberikan reward ketika anak melakukan suatu tindakan baik, dalam penerpannya harus sesuai dengan situasi dan kondisi agar pemberian punishment dan reward sesuai dengan kebutuhan. Adapun bentuk punishment dan reward yang diberikan kepada siswa yaitu verbal dan non verbal. Dengan diterapkannya punishment dan reward yang positif maka akan membuat siswa semakin belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari hari sebelumnya.

Kata Kunci : Punishment, Reward dan Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pendorong majunya suatu bangsa, melalui proses pendidikan akan tercipta manusia-manusia penerus bangsa yang hebat. Dalam pendidikan terdapat pengembangan nilai-nilai moral. Salah satu nilai moral yang dapat membentuk perilaku siswa yaitu karakter disiplin. Upaya yang dilakukan agar kedispilinan tetap terjaga pada diri siswa, misalnya ketegasan atau hukuman yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Peranan guru sangat penting dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter disiplin pada siswa. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia religius, berpengetahuan, memiliki etika dan berkarakter.

Penanaman kedisiplinan pada peserta didik salah satunya adalah dengan pemberian *punishment* (hukuman) dan *reward* (penghargaan). *Reward* diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. *Punishment* diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. *Punishment* akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah itu. Pemberian *reward* dimaksudkan untuk membuat anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi.

Dalam kenyataannya masih banyak siswa di sekolah dasar yang tidak disiplin. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 31 Januari 2022 menurut keterangan dari guru khususnya kelas IV B, beberapa anak masih menunjukkan sikap kurang disiplin. Beberapa kegiatan pelanggaran yang ditemukan di SDN Pakulonan 2 Kota Tangerang Selatan seperti siswa yang terlambat datang ke sekolah, kemudian masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan gaduh saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pengertian *Punishment*

Punishment (hukuman) merupakan suatu alat atau metode pendidikan yang digunakan seseorang atau pendidik untuk memotivasi siswa agar memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya.

Menurut Ernata (2017, h. 786) "*Punishment* merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, namun dapat menjadikan motivas, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya peserta didik. Dalam dunia pendidikan, menerapkan *punishment* tidak lain hanyalah untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih baik. *Punishment* disini sebagai alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan peserta didik bukan untuk balas dendam.".

Menurut Tanlain dalam Ardini (2015, h. 253) "Hukuman adalah tindakan pendidikan terhadap anak didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar anak didik tidak melakukan lagi ".

Sedangkan Menurut Suwarto dalam Kompri (2015, h. 291) "Hukuman (*punishment*) adalah sebuah cara untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum". Dalam hal ini, hukuman (*punishment*) diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respons atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Berdasarkan teori para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hukuman merupakan suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran suatu aturan, pnerapan *punishment* tidak lain hanyalah untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih baik.

Pengertian *Reward*

Reward artinya penghargan. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. *Reward* berkaitan dengan cara untuk menghargai perbuatan baik yang dilakukan seseorang.

Menurut Purwanto (dalam Ernata, 2017, h. 784) "*Reward* adalah sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan".

Menurut Sabartiningsih (2018, h. 64) "*Reward* adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tertentu dan lebih termotivasi dalam melakukan sesuatu hal yang lainnya serta lebih baik prosesnya sehingga seseorang tersebut mampu mencapai keberhasilan dari suatu hal yang ia kerjakan".

Menurut Kompri (2015, h. 289) "*Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target".

Berdasarkan teori para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah sebuah penghargaan, ganjaran, hadiah karena sudah melakukan sesuatu yang baik dan berhasil mencapai tujuan. Namun pemberian *reward atau* penghargaan harus tetap berprinsip bahwa penghargaan itu diberikan untuk memberi motivasi dan menghindari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh orang lain.

Pengertian Disiplin

Kata disiplin sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu disciplina dan discipulus yang berarti perintah dan peserta didik, jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam New World Dictionary, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter atau keadaan yang tertib dan efisien.

Menurut Anas Salahudin, Irwanto Alkrienchiehie (2013, h. 111) "Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan".

Selanjutnya menurut Kurniawan (2018, h. 38), "Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses pembelajaran dari serangkain kegiatan yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Sedangkan menurut Mustari (2017, h. 42) "Disiplin adalah tindakan atau perilaku yang mewakili dan menunjukkan sikap perilaku tertib aturan serta patuh pada semua ketentuan dan aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis".

Berdasarkan teori para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang

menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui penerapan *punishment* dan *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IVB. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Lokasi dan Waktu Penenlitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Pakulonan 2 Kota Tangerang Selatan, yang beralamat di Jalan Raya Serpong KM.8, RT 04 RW 01, Dusun Kp. Baru Utara, Kelurahan Pakulonan, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Kode Pos 15325. Pada bulan Agustus 2022.

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini data dikelompokkan menjadi data primer(observasi dan wawancara dengan guru kelas dan siswa) dan data sekunder(dokumentasi).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi untuk mengetahui penerapan *punishment* dan *reward* dalam meningkatkan kedsiiplinan siswa. Wawancara kepada guru dan siswa kelas IVB, kemudian. Untuk melengkapi data, peneliti juga melakukan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen penelitian yang utama karena peneliti adalah instrumen yang efisien untuk mengumpulkan data. Peneliti dibantu dengan instrumen panduan seperti panduan observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017, h. 337), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Menurut Sugiyono (2017, h. 338) "Reduksi data yang dimaksud adalah peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari polanya dan membuangnya yang tidak perlu". Dalam penarikan kesimpulan Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017, h. 341) menyatakan "Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif". Kemudian langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017, h. 345), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan akhir.

Keabsahan Data

Keabsahan data dapat meyakinkan dan memiliki kepercayaan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu Objektivitas (Confirmability) dan kesahihan internal (Credibility) yang mencakup perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan Hasil Penelitian Wawancara Guru Kelas IVB

1) Kedisiplinan

Guru kelas mengatakan bahwa sejauh ini kedisiplinan sudah berjalan cukup baik. "Dari yang saya lihat sebenarnya kedisiplinan sudah berjalan dengan cukup baik". (W.G.no.1). Guru kelas juga mempunyai cara dalam menerapkan kedisiplinan siswa. "Kedisiplina itu diterapkan untuk mengajarkan pembiasaan yang baik. Cara saya dengan mengingatkan siswa tentang sikap-sikap disiplin dan harus mematuhi tata tertib yang ada di

kelas. Supaya suasana kelas jadi aman dan tertib, sehingga terhindar dari kejadian-kejadian yang negatif". (W.G.no.2). Peraturan kelas pun diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. "Kalau untuk peraturan kelas ada di pajang di dinding. Seperti berpakaian secara rapih, datang tidak terlambat, menjaga kebersihan kelas, berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas, berdoa'a sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh, selalu mengerjakan PR dan tugas-tugas, menghormati guru dan menghormati teman". (W.G.no.3)

2) Pelanggaran Tata Tertib

Guru kelas mengatakan bahwa dengan berbedanya karakter setiap siswa pasti ada saja yang bersikap tidak disiplin. "Ya tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa pasti ada saja yang melanggar beberapa peraturan atau tidak disiplin baik di lingkungan sekolah maupun dalam proses belajar mengajar. Paling seringnya masih suka bercanda sama temennya pas saya lagi menjelaskan materi atau ada saja yang asyik sendiri nulis-nulis dibuku, berisik pada saat dikasih tugas dan ada yang suka jalan-jalan pada saat nngerjain tugas. Kalau untuk kedisiplinan masuk kelas ada aja yang suka telat, tapi beda-beda orang". (W.G.no.4). Berbagai usaha pun dilakukan supaya kedisiplinan tetap terjaga. "Ya seperti tadi siswa harus mematuhi tata tertib kelas agar disiplin. Tapi kalau mereka berbuat kesalahan atau melanggar sudah pasti ada *Punishment*nya. (W.G.no.5)

3) Penerapan *Punishment*

Guru kelas juga mengatakan bahwa jika siswa melakukan atau melanggar kesalahan sudah pasti ada sanksinya. "Kalau hukuman langsung misalnya saya sedang menjelaskan materi dengan membaca buku paket, tapi siswa ada yang tidak memperhatikan, saya langsung memberikan dia waktu untuk membaca kembali. Kalau hukuman tidak langsung paling saya ceramahi saja. Beda lagi kalau memang melakukan kesalahan yang berat seperti bertengkar dan sering tidak masuk sekolah itu akan ditinjau lebih dalam dan jika terus menerus akan buat perjanjian pemanggilan orang tua". (W.G.no.6). Dalam penerapan *Punishment* juga dikatakan dapat mengubah perilaku siswa. "Ya berubah, biasanya sebagian siswa merasa takut dan merasa bersalah kalau sudah saya ceramahi. Tapi balik lagi beda-beda karakter ada yang langsung paham ada yang diulang lagi". (W.G.no.7). Efek yang ditimbulkan dalam penerapan *Punishment* dikatakan baik untuk siswa. "Kalau untuk efek baik ya, mereka menerima dan itu dijadikan pelajaran karena saya lebih ke menasehati". (W.G.no.8).

4) Penerapan *Reward*

Guru kelas mengatakan bahwa jika siswanya melakukan suatu hal yang baik, bermanfaat pasti akan mendapat penghargaan. "Untuk penghargaan sudah pasti ada ya untuk siswa yang disiplin belajar". (W.G.no.9). Penghargaan yang diberikan guru pun bermacam-macam. "Untuk penghargaan palingan biasanya dalam bentuk pujian kata-kata, mengangkat ibu jari dan hadiah, tapi kalau dari saya pribadi hadiah jarang ya. Kecuali pas pembagian raport ada pialanya". (W.G.no.10). Guru juga mengatakan bahwa siswa merasa senang ketika mendapat penghargaan. "Kalau untuk perasaan siswa sendiri ya pasti senang dan senyum-senyum kalau dapet penghargaan dari saya". (W.G.no.11) Penghargaan yang diberikan sangat berdampak baik kepada siswa. "Kalau untuk dampak pasti baik ya, lebih percaya diri. Misalnya satu siswa dapat penghargaan dari saya, itu juga akan menjadikan semangat untuk temannya". (W.G.no.12) Dengan adanya penghargaan berpengaruh positif kepada siswa. "Pengaruh positifnya lebih rajin, ada dorongan motivasi kuat untuk belajar". (W.G.no.13).

Berdasarkan hasil penelitian wawancara guru kelas IVB, dari beberapa pertanyaan yang diajukan, guru kelas mengungkapkan bahwa sebenarnya kedisiplinan di kelas sudah cukup baik tetapi masih ada saja beberapa siswa yang masih tidak disiplin. Peran guru dalam memberikan *punishment* sangat dibutuhkan agar ketika siswa melakukan pelanggaran atau tidak disiplin ia akan menjadi takut dan tidak akan mengulanginya lagi. Begitupun dengan *reward*, mereka akan merasa lebih senang dan dihargai sehingga ia akan melakukan hal yang lebih baik di hari selanjutnya.

Temuan Hasil Penelitian Wawancara Siswa Kelas IVB

1) Kedisiplinan Dalam Kelas

Siswa mengatakan bahwa pada saat datang ke sekolah ada yg sering telat dan tidak. "Kalau kehujanan paling telatnya". (SIS 1.no.1). "Kalau saya tidak pernah". (SIS 2.no.1). "Iya kadang suka telat". (SIS 3.no.1). Pada saat bel berbunyi semua siswa mengaku sudah ada di dalam kelas. (SIS 1-3.no.2) Semua siswa juga selalu berdo'a sebelum dan sesudah belajar. (SIS 1-3.no.3).

2) Kedisiplinan Dalam Mengerjakan Tugas

Siswa mengatakan bahwa dalam mengumpulkan tugas ada yang tepat waktu dan pernah juga ada yang tidak tepat waktu. "Iya selalu". (SIS 1.no.4). "Selalu tepat waktu". (SIS 2.no.4). "Kadang tidak tepat waktu".(SIS 3.no.4). Siswa pun ada yang mempunyai alasan mengapa tidak mengumpulkan tugas. "Aku selalu kumpulin". (SIS 1.no.5). "Aku ngumpulin". (SIS 2.no.5). "Pernah ngga ngumpulin kadang karena lupa". (SIS 3.no.5). Semua siswa mengaku memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi. (SIS 1-3.no.6). Tetapi, walau memperhatikan terkadang masih ada saja siswa yang mengobrol pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. "Iya pernah mengobrol". (SIS 1.no.7). Tidak pernah". (SIS 2.no.7). Iya pernah, suka mengobrol sama temen" (SIS 3.no.7). "Masih ada saja siswa yang menunjukkan kurang disiplin ketika jam pelajaran berlangsung tetapi guru meninggalkan kelas karena ada hal lain. "Mengobrol dan bercanda sama temen biasanya". (SIS 1.no.8). "Kalau aku mengerjakan tugas yang Ibu guru berikan. Karena aku ketua kelas. Tapi aku suka lihat temen-temen aku pada bercanda dan main-main". (SIS 2.no.8). "Jalan-jalan, main sama temen". (SIS 3.no.8).

3) Pemahaman Tata Tertib

Dalam pemahaman tata tertib sekolah, siswa mengakui selalu mengenakan seragam sekolah dengan lengkap dan rapi. (SIS 1-3.no.9). Kemudian semua siswa juga mengaku selalu mengikuti upacara bendera pada hari senin. (SIS 1-3.no.10).

4) Pelanggaran Tata Tertib

Siswa mengatakan bahwa pernah melakukan kesalahan di kelas. "Iya pernah seperti telat, dan mengobrol sama temen pas Ibu guru lagi menjelaskan materi". (SIS 1.no.11). "Pernah, lupa bawa buku". (SIS 2.no.11). "Pernah, berantem sama temen". (SIS 3.no.11).

5) Penerapan *Punishment*

Siswa mengatakan bahwa mereka pernah mendapatkan *punishment* dari guru kelas. "Kalau mengobrol dan jalan-jalan pas lagi ngerjain tugas itu nyanyi lagu tradisional. Kalau udah sering telat bikin perjanjian". (SIS 1.no.12). "Bu guru seringnya menasehati". (SIS 2.no.12). "Kalau berantem, pertama kali dinasehati". (SIS 3.no.12). Perasaan siswa pun berbeda-beda ketika diberikan punishmnet oleh guru kelas. "Ya aku sih terima". (SIS 1.no.13). "Gapapa, karena emang aku salah". (SIS 2.no.13). "Aku deg-degan". (SIS 3.no.13).

6) Penerapan *Reward*

Siswa mengatakan bahwa mereka pernah mendapatkan *reward* dari guru kelas. "Iya pernah". (SIS 1.no.14). "Pernah". (SIS 2.no.14). "Ya pernah". (SIS 3.no.14). Ketika mereka disiplin dalam mengerjakan tugas, taat-tata tertib, mereka pasti mendapatkan *reward*. "Hasil karya kamu untuk kelas ini bagus sekali, ayo dipajang". (SIS 1.no.15). "Dalam bentuk kata-kata seperti "Wah, hebat mengerjakan tugasnya cepat sekali", dan sama diberi jempol". (SIS 2.no.15). "Biasanya seperti ini "Wah, hebat sekali" pernah juga diberi tepuk tangan kalau bisa jawab pertanyaan". (SIS 3.no.15).

Dari hasil wawancara siswa, dapat disimpulkan bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan karakter khususnya dalam hal kedisiplinan. *Punishment* dan *reward* yang diberikan positif serta mengarah ke perbaikan.

Temuan Hasil Observasi

Data yang didapat saat observasi yaitu pengamatan langsung pada proses pembelajaran. Aspek pertama, yaitu kegiatan belajar mengajar berjalan, suasana kelas yang cukup kondusif dan nyaman, dengan beberapa hiasan menjelang hari kemerdekaan yaitu 17 Agustus. Aspek kedua, yaitu pengamatan observasi juga menilai bagaimana sikap siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti menemukan seperti masih ada siswa yang mengobrol ketika proses belajar mengajar berlangsung, tidak memperhatikan guru, jalan-jalan, dan masih saja ada yang melamun, ketika ditanya siswa tersebut diam saja dan tidak bisa menjawab. Hal ini juga berpengaruh terhadap tingkat kenyaman dan kedisiplinan kelas. Aspek ketiga, yaitu peneliti mengamati bagaimana penerapan *punishment* dan *reward* di kelas IVB. Aspek keempat, yaitu peneliti mengobservasi kedisiplinan tata tertib seperti melihat dan membaca tata tertib kelas IVB yang dipajang di dinding.

Temuan Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian berlangsung dengan pengamatan atau observasi maka digunakan dokumentasi untuk memperolehnya hasil nyata atau bukti yang akurat. Aspek pertama, yaitu berupa identitas sekolah. Aspek kedua, yaitu foto-foto pada saat kegiatan belajar mengajar. Aspek ketiga, yaitu foto-foto pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Aspek keempat yaitu, foto-foto *punishment* dan *reward* yang diberikan oleh guru. Aspek kelima dokumen tata tertib kelas.

Pembahasan

Penerapan *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelas IVB mendapatkan hasil yaitu "Kedisiplinan berjalan dengan cukup baik. Kedisplinan itu diterapkan untuk mengajarkan pembiasaan yang baik.". Hal ini sesuai dengan tujuan hukuman menurut pendapat Desi Eri Kusumaningrum (2019) Disiplin siswa bertujuan agar ia belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya, baik saat bersekolah maupun untuk bekal hidup di kemudian hari".

Guru kelas juga mengatakan bahwa dalam memberikan hukuman, hal pertama yang sebaiknya dilakukan ialah menegurnya terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Rosyid (2019, h. 52-53) mengemukakan bahwa, beberapa hukuman ringan yang efektif mengurangi perilaku bermasalah di kelas yaitu, teguran verbal, biaya respon, konsekuensi logis, time out (pengurangan waktu) dan skors. Lain halnya dengan melakukan suatu kesalahan atau pelanggaran tata tertib seperti sering tidak mengerjakan PR, bertengkar dengan temannya dan sering bolos sekolah. Itu akan masuk pada kategori hukuman langsung yaitu berupa membuat perjanjian yang di tanda tangani dan jika sering diulangi akan ada pemanggilan orang tua ke sekolah.

Penerapan *Reward* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Hasil wawancara juga menunjukkan ketika siswa patuh terhadap tata tertib, selalu mengikuti peraturan dan mengerjakan suatu hal dengan benar, akan mendapatkan sebuah *reward* (penghargaan). Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Sabartiningsih (2018, h. 64) *reward* (penghargaan) merupakan memberikan suatu penghargaan karena telah melakukan sesuatu yang benar yang dilakukan oleh seseorang agar orang lain termotivasi dan lebih semangat untuk melakukan hal yang lainnya dan apa yang dia kerjakan dapat berhasil.

Kemudian penghargaaan yang biasanya diberikan oleh guru kepada siswanya ialah sebagai contoh ketika siswa mengerjakan suatu tugas dengan cepat dan benar siswa mendapatkan sebuah kata-kata pujian seperti "wah kalian hebat deh ibu bangga sama

kalian". Tidak hanya itu ketika guru kelas IVB mengajukan pertanyaan pada siswanya, jika siswa bisa menjawab dengan benar dan tepat sang guru akan memberikan apresiasi berupa tepuk punggung dan mengangkat ibu jari (jempol). Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Suyuti (2017) Pemberian *reward* dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung, atau bahkan berbentuk materi serta sesuatu yang menyenangkan bagi anak didik. Dan itu akan menjadikan siswa lainnya penyemangat untuk agar bisa seperti itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang implementasi *punishment* dan *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan *punishment*, guru kelas biasanya menggunakan hukuman langsung dan tidak langsung. Tergantung dari pelanggaran apa yang telah dibuat oleh siswa. Jika masih ringan biasanya guru akan menasihatinya dan menjadikan bahan renungan. Tetapi jika kesalahannya berat seperti berantem dengan temannya, sering tidak masuk sekolah itu akan ditelusuri lebih dalam dan membuat perjanjian yang di tanda tangani, kemudian jika diulangi secara terus-menerus akan ada pemanggilan orang tua. Sedangkan dalam penerapan reward, guru kelas biasanya memberi penghargaan berupa kata-kata, pujian, tepuk tangan serta mengangkatkan ibu jari. Dengan begitu sang guru mengakui siswa merasa senang dan lebih termotivasi untuk melakukan hal baik di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Bambang Samsul & Rusdiana. (2019). *Manajemen Penidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.

Ernata, Yusvida. (2017). *Analisis Motivasi Belajar Peseta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SD Ngaringan 05 Kec. Gundusari Kab. Blitar*. E-Journal IKIP Budi Utomo Malang. Vol. 5 No. 2

Gaza, Mamiq. (2017). *Bijak Menghukum Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Jannah, Miftahul. (2019). *Problematika Kedisiplinan Siswa Kelas IV SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan*. STAINU Purworejo: Jurnal As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar. Vol. 2 No. 2. E-ISSN : 2599-2732

Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mustari, Mohammad. (2017). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo

Sabartiningsih, Mia, Jajang Aisyul Muzakki, Durtam. (2018). *Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 4 No. 1

Salahudin, Anas & Irwanto Alkrienchiehie. (2013). *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.

Wisnu, Kurniawan. (2018). *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa). Jakarta: CV Jejak